



Research Article

BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DALAM ISLAM**Abdul Aziz Romdhoni**

Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu; romdhoniaziz98@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Received : June 11, 2024

Revised : June 25, 2024

Accepted : July 01, 2024

Available online : Aug 23, 2024

How to Cite: Abdul Aziz Romdhoni. Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Islam. Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin. Retrieved from <http://values.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/8>

DEVOTION TO PARENTS IN ISLAM

Abstract. Children are a source of happiness and comfort, children are the greatest trust that God has given to every parent in the world. Therefore, children are the responsibility of parents. A child's future depends in part on the parenting and education provided by parents. Children are entrusted by God, as entrusted to them, parents who are entrusted must take good care of their entrusted care, by taking care of them and providing everything that will ensure that the entrusted care is maintained and in accordance with the wishes of the entrusted person to the entrusted person. As the most perfect creature, humans were chosen by Allah as caliphs on this earth. As a caliph, it is a must to understand everything that is entrusted to us on this earth by Allah, including knowing and carrying out our trust as a parent to our children. Taking care of all the needs of children from the moment they are born is part of a parent's obligation, but regarding human responsibilities on this earth, to fill, maintain and preserve nature on this earth requires knowledge and skills. In fact, humans are also servants created by Allah to worship and adore Allah. Therefore, as a parent, it is your responsibility to guide your children to implement and realize their goals and responsibilities as servants.

Keyword: Filial, Parents, Children.

Abstrak. Anak sebagai sumber kebahagiaan dan penyejuk hati, anak adalah amanah terbesar yang Allah berikan kepada setiap orang tua di dunia. Karenanya, anak adalah tanggung jawab orang tua. Masa depan anak sebagiannya bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua. Anak adalah titipan Allah, sebagai titipan maka bagi orang tua yang dititipi agar merawat titipannya dengan baik, dengan merawat mengasuh dan memberikan segala sesuatu yang membuat titipan tetap terawat dan sesuai dengan harapan penitip kepada yang ditipi. Sebagai makhluk yang paling sempurna manusia dipilih oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai seorang khalifah maka menjadi suatu keharusan memahami segala yang diamanahkan di muka bumi ini oleh Allah, termasuk mengetahui dan menjalankan amanah sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Mengurus segala keperluan anak semenjak dilahirkan adalah bagian dari kewajiban orang tua, akan tetapi terkait tanggung jawab manusia di muka bumi ini, maka untuk mengisi, menjaga, dan melestarikan alam yang ada di bumi ini perlu pengetahuan dan keterampilan. Sejatinya manusia juga sebagai hamba yang diciptakan Allah untuk beribadah dan menyembah kepada Allah. Oleh karenanya sebagai orang tua maka berkewajiban mengantar anak-anaknya untuk dapat mengimplementasikan dan mewujudkan tujuan dan tanggung jawab sebagai seorang hamba.

Kata kunci: Berbakti, Orang Tua, Anak.

PENDAHULUAN

Pengertian Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Secara umum, yang dimaksud dengan berbakti kepada orang tua adalah berbuat baik, menaati segala perintah kecuali dalam hal maksiat, serta mendoakan keduanya. Hal ini sudah sepatutnya dilakukan, baik apabila kedua orang tua kita masih hidup atau pun telah meninggal dunia. Bahkan, sikap bakti ini dapat dikatakan juga sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT. Hal ini telah Allah tegaskan melalui firman-Nya dalam Al-Quran yang berbunyi :

(Birrul walidain atau berbakti pada kedua orang tua merupakan salah satu perintah dari Allah SWT bagi setiap Muslim. Perintah ini bahkan tetap harus dijalankan, meski kita sudah menjadi orang tua dan memiliki anak sekali pun.)

Tidak hanya sampai di situ, Allah SWT juga selalu menegaskan pentingnya kewajiban berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, bersamaan dengan perintah untuk tidak menyekutukan-Nya. Hal ini tentu menunjukkan betapa pentingnya sikap baik kepada kedua orang tua. Namun, bagaimana sebenarnya bentuk berbakti kepada orang tua yang tepat beserta contohnya dari orang-orang beriman terdahulu? Berikut ini adalah penjelasan dan kisahnya yang bisa kita teladani bersama.

Definisi Berbakti Kepada Orang Tua

Secara umum, yang dimaksud dengan berbakti kepada orang tua adalah berbuat baik, menaati segala perintah kecuali dalam hal maksiat, serta mendoakan keduanya. Hal ini sudah sepatutnya dilakukan, baik apabila kedua orang tua kita masih hidup atau pun telah meninggal dunia.

Bahkan, sikap bakti ini dapat dikatakan juga sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT. Hal ini telah Allah tegaskan melalui firman-Nya dalam Al-Quran yang berbunyi,

“Dan jika mereka memaksamu untuk mempersekutukanku dengan apa yang tidak kamu ketahui, maka janganlah kamu menaati mereka, dan teman mereka di dunia ini baik hati, dan ikutilah jalan A yang dia tuju kepadaku, maka kepadakulah kamu kembali. dan aku akan memberitahumu tentang apa yang biasa kamu lakukan”.

Ada pun dari segi kedudukan, berbakti kepada Ibu memiliki nilai yang lebih tinggi di sisi Allah SWT. Hal ini dijelaskan di dalam salah satu hadis Rasulullah berikut.

“Wahai Utusan Tuhan! Siapa yang benar? Dia berkata: Ibumu. Saya berkata: Siapa yang harus saya obati? Dia berkata: Ibumu. Aku berkata: Siapakah Abr? Dia berkata: Ibumu Aku bertanya: Siapakah Abr? Dia berkata: Ayahmu, lalu yang paling dekat, lalu yang paling dekat”

Dalil Berbakti Kepada Orang Tua

- **Dalil dari Al-Quran**

Di dalam Al-Quran, Allah telah banyak berfirman tentang perintah berbakti kepada orang tua. Bahkan, banyak menyandingkannya dengan perintah mulia lain seperti tauhid dan salat. Hal ini dapat kita lihat pada salah satu firman Allah SWT yaitu,

“Dan sembahlah Allah, dan jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, dan berbuat baiklah kepada orang tua, dan kepada saudara-saudara, dan kepada anak-anak yatim, dan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dan kepada tetangga, sanak saudara, tetangga, tetangga, sahabat orang asing, dan musafir dan apa yang dimiliki oleh tangan kananmu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan sombong”

(Q.S An-Nisa : 36).

Tidak hanya itu, Allah juga secara tegas melarang sikap mencela kedua orang tua. Hal ini Allah rincikan di dalam Al-Quran yang berbunyi,

“Dan Tuhanmu telah menetapkan bahwa kamu tidak boleh menyembah selain Dia, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, baik salah satu atau keduanya telah mencapai usia tua, maka janganlah kamu takut, Bersikap baiklah kepada mereka, dan jangan menegur mereka, dan berbicara kepada mereka. sebuah kata yang terhormat.”

- **Dalil Berdasarkan Hadis Rasulullah SAW**

Tidak hanya di dalam Al-Quran, perintah untuk menunaikan bakti pada orang tua juga banyak disabdakan oleh Rasulullah melalui hadis-hadis Beliau. Bahkan tidak sedikit, hadis-hadis tersebut juga turut menjelaskan mengenai keutamaan berbakti kepada orang tua yang istimewa di sisi Allah SWT.

Ada pun hadis-hadis Rasulullah SAW yang memerintahkan berbakti serta menjelaskan berbagai keutamaannya ialah sebagai berikut.

Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amalan yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Bahkan, kecintaan Allah ini bersanding dengan ibadah salat, sebagaimana yang diterangkan oleh Rasulullah SAW melalui hadis berikut.

“Pekerjaan manakah yang lebih disukai Tuhan? Dia berkata: Sholat tepat waktu. Dia berkata: Lalu bagaimana? Dia berkata: Kalau begitu, berbaik hatilah kepada orang tuamu. Dia berkata: Lalu bagaimana? Dia berkata: Jihad karena Allah. Dia berkata:

Ceritakan padaku tentang mereka, dan jika aku meminta lebih, niscaya akan bertambah bagiku”.

Bentuk-bentuk Berbakti Kepada Orang Tua

1. Berbuat baik kepada orang tua dapat dilakukan dalam dua kesempatan:
Saat orang tua masih hidup:
 - Bersikap rendah hati dan berbicara lemah lembut (QS.17:23)
 - Memohonkan ampunan baginya kepada Allah (mendoa'kan) (QS.17:24)
 - Membantu dengan harta
 - Memintakan restunya terlebih dahulu atas perbuatan penting yang akan dilakukan.

Hadits Rasulullah: "Ridho Allah ada dalam Ridho orang tua, Murka Allah juga ada dalam murkanya orang tua".

2. Saat orang tua telah wafat:
 - Menyelenggarakan pengurusan jenazahnya seperti: memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya dan menguburkannya, dsb.
 - Senantiasa berdo'a untuk memohonkan ampun atas segala dosanya.
 - Memenuhi segala janjinya semasa hidup yang belum terlaksana seperti: wasiat, hutang piutang, dll.
 - Menghormati teman dan sahabat orang tua semasa keduanya masih hidup.

Rasulullah Muhammad S.A.W bersabda :

"Seorang laki-laki dari golongan Anshar mendatangi Rasulullah , lalu bertanya : 'Apakah yang tinggal bagiku untuk dapat berbuat kebaikan terhadap Ibu-Bapakku setelah mereka meninggal ya Rasulullah ? Rasul menjawab : 'Ada 4 macam yang dapat anda lakukan : menshalatkannya, memohonkan ampun segala dosanya, memenuhi janjinya dan juga menghormati teman dan sahabatnya. (HR. Muslim)

Dari kisah-kisah yang telah lalu banyak peristiwa yang dapat dijadikan tauladan atau i'tibar tentang bagaimana orang-orang yang baik terhadap orang tuanya dan bagaimana pula sebaliknya orang yang durhaka. Tauladan yang baik misalnya kisah-kisah nabi Ibrahim, nabi Ismail, dll. Sebaliknya bagaimana pula akibat buruk yang ditimpakan kepada anak yang durhaka , seperti Abdullah bin Salam, dll.

Kewajiban Orang Tua kepada Anaknya

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orang tua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal, baik dan pendidikan anaknya. Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan akan makan dan minum oleh orang tuanya agar menjadi orang yang sehat normal dan kelak menjadi insan yang cerdas dan kreatif.

Anak yang sedang berkembang harus diperlakukan secara penuh perhatian oleh orang tua dan pendidikannya karena anak bukanlah orang dewasa yang berbadan

kecil. Perkembangan psikisnya masih sangat terbatas sehingga tidak sepatutnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidaklah boleh matang sebelum waktunya. Tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

1. Kewajiban memberikan nasab

Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya.

Dengan demikian, setiap anak yang lahir langsung dinasabkan pada ayahnya agar lebih menguatkan perkawinan kedua orang tuanya. Berkaitan dengan hak nasab adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuknya, dengan demikian ia dapat dikenal oleh orang-orang di sekelilingnya. Islam telah menetapkan dasar hukum yang jelas berkaitan dengan perkara nama tersebut.

2. Kewajiban memberikan susu

Air susu ibu adalah makanan alamiah bayi. Ia steril dan suhunya secara alamiah pula sesuai dengan kebutuhan bayi. Cara memberikan air susu ibu juga sederhana dan jika diberikan oleh ibu kandungnya sendiri maka akan bermanfaat ganda, yaitu untuk kepentingan biologis bayi dan sekaligus baik untuk membentuk sikap dan kepribadian anaknya kelak, sebab didalam penyusuan terdapat mekanisme emosional yang membuat ibu dekat dengan anaknya. Setiap bayi yang lahir berhak atas susuan pada periode tertentu dalam kehidupannya, yaitu periode pertama ketika ia hidup. Adalah satu fitrah bahwa ketika bayi dilahirkan ia membutuhkan makanan yang paling cocok dan paling baik untuknya, yaitu air susu ibu. Secara klinis, terbukti bahwa air susu ibu mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bayi bagi perkembangannya. Air susu ibu berdaya guna untuk memberikan segala kebutuhan bayi untuk tumbuh dengan sehat dan melindunginya dari berbagai penyakit.

Berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk memberikan air susu tercermin dalam al-Qur'an: Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan (al-Baqarah / 2:233). Menurut Ibnu Qayyim alJauziyah, ayat diatas menunjukkan beberapa hukum, pertama bahwa masa penyusuan yang sempurna berlangsung selama 2 tahun. Hal ini di tunjukkan dengan kata "kamilaini" yang berarti (penuh/sempurna) agar tidak ditafsirkan satu tahun lebih. Kedua, jika kedua orang tua ingin menyudahi sebelum masa 2 tahun, maka hal itu harus dimusyawarahkan antara ibu dan bapak serta tidak boleh membahayakan perkembangan anak.

3. Kewajiban Mengasuh (hadlanah)

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan

terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan berupa tempat tinggal dan pakaian. Oleh karena itulah pada usia balita seorang anak belum mempunyai kemampuan, sehingga kehidupan mereka sangat bergantung pada orang lain yang dewasa, yaitu ibu dan bapaknya. Hak pemeliharaan anak yang dipikulkan pada orang tua adalah dimaksudkan agar anak terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka kedalam kemurkaan Tuhan.

Berkaitan dengan hak anak yang harus mendapatkan perawatan dan asuhan dengan penuh kasih sayang rasulullah saw bersabda: "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang kecil dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar," (H.R.Abu Dawud). Dengan demikian, hak asuh bagi setiap anak adalah agar di rawat dengan penuh kasih sayang, diperhatikan dan dipilihkan makanan dan minuman yang baik serta dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

Dengan kasih sayang, anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sempurna dan sehat sehingga menghasilkan manusia-manusia yang baik. Dengan memperhatikan makanan, minuman, dan kesehatannya berarti akan menciptakan manusia-manusia yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya.

4. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, anak berhak seorang mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapat nafkah merupakan akibat dari nasab, yakni nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya, berdasarkan firman Allah SWT:

"Dan atas anak yang dilahirkannya, dia memberi rezeki kepada mereka dan memberi mereka pakaian yang baik".

(Q.S al-Baqarah: 233).

Disamping hak mendapatkan nafkah, seorang anak juga berhak memperoleh gizi yang baik dari orang tuanya. Gizi mempunyai peran yang sangat besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang. Ini adalah kewajiban setiap manusia untuk memelihara kesehatan, baik kesehatan fisik maupun mentalnya. Maksudnya adalah sudah menjadi kewajiban seseorang untuk memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Di dalam ilmu kesehatan, seorang anak memerlukan sumber makanan yang bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gizi yang cukup merupakan faktor utama sebagai penunjang bagi perkembangan kecerdasan anak.

5. Hak memperoleh pendidikan

Selain hak memperoleh nafkah dan nutrisi yang baik, seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran si anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Berbicara mengenai hak anak bagi orang tuanya, maka sebagai

timbang balik pembicaraan mengenai kewajiban anak terhadap orang tuanya merupakan suatu keharusan. Hak pendidikan anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat.

KESIMPULAN

Dalam perspektif Islam, setiap anak yang lahir ke dunia dibekali dengan berbagai bakat dan potensi yaitu kemampuan serta kebutuhan untuk berkembang secara psikologis. Setiap anak yang dilahirkan adalah membawa fitrah, yaitu potensi untuk menjadi baik dan sekaligus potensi untuk menjadi jahat, Selanjutnya tanggung jawab ibu bapaknyalah selaku orang tua yang mendidiknya hingga menjadi seorang yang baik atau seorang yang jahat. Adanya perhatian dan pemenuhan terhadap hak-hak bagi seorang anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh dengan baik fisik maupun psikisnya. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dalam mengembangkan potensi dan bimbingan, akan mengakibatkan kurangnya keseimbangan pada jiwa anak. Oleh karena itu, orang tua yang baik harus senantiasa memberikan didikan yang bersumber dari ajaran agama yang akan membawa anak menjadi orang yang bermoral dan berbudi luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahimah, I. (2019). Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(1).
- Usman, A. S. (2017). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 112-127.
- Achmad Maulidi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Qoutient) Dengan Moral Siswa MA Nurul Huda Pakandangan Barat." *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, vol.1 (2017).
- Achmad Maulidi. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." vol.vol.2, 1 (2022).
- Achmad Maulidi. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam." *Reflektika*, vol.vol.15, no.1 (2020).
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Prkatis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Darmanto Febri. "Analisis Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Istiqamah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021." Universitas Muhammadiyah (2021).
- Devi Suci Wandariyah. "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." TA`LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol. Vol, 1 No, 2, Juli (2018).
- Hakim Thursan. Mengatasi Gangguan Konsentrasi. Jakarta: Puspa Swara, 2002.